SKRIPSI

FAKTOR YANG MENDORONG MASYARAKAT DI KABUPATEN LANDAK UNTUK MENJADI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) ILEGAL KE MALAYSIA

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
KAJIAN PERBATASAN

Oleh:

Tiberius Maharafah Syat
NIM. E1112211032

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

FAKTOR YANG MENDORONG MASYARAKAT DI KABUPATEN LANDAK UNTUK MENJADI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) ILEGAL KE MALAYSIA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Ilmu Administrasi
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh:

Tiberius Maharafah Syat
NIM. E1112211032

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR YANG MENDORONG MASYARAKAT DI KABUPATEN LANDAK UNTUK MENJADI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) ILEGAL KE MALAYSIA

Tangung Jawab Yuridis Pada:

Tiberius Maharafah Syat
NIM E1112211032

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Ully Nuzulian, S.IP., M.Si.
NIP 198007302003122002

Tanggal : 21 Mei 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Herri Junius Nge, S.Sos., M,Si.
NIP 198506092015041002

Tanggal : 18 mei 2026

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR YANG MENDORONG MASYARAKAT DI KABUPATEN LANDAK UNTUK MENJADI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) ILEGAL KE MALAYSIA

Oleh

Tiberius Maharafah Syat
NIM. E1112211032

Dipertahankan di : Fisip Universitas Tanjungpura
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 09 Juli 2026
Waktu : 09:00 – Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP Untan

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Ully Nuzulian, S.IP., M.Si.	Herri Junius Nge, S.Sos., M.Si.
NIP 198007302003122002	NIP 198506092015041002
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Saherimiko, M.Si.	Adityo Darmawan Sudagung, S.H.Int., M.I.Pol.
NIP 196605041995121001	NIP 199007232019031011

18.8.26

Disahkan Oleh
Dekan, Fisip Untan

Dr. Herlan, M.Si.
NIP 197205212006041001

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mendorong masyarakat Desa Kampet, Kabupaten Landak, menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ilegal ke Malaysia serta mengkaji proses rekrutmen dan mobilisasi yang terjadi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi, dengan penentuan informan menggunakan teknik snowball sampling. Penelitian menggunakan teori *Push and Pull Factor* dan Teori Jaringan untuk menganalisis faktor migrasi dan peran jaringan sosial dalam proses migrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan menjadi PMI ilegal dipengaruhi oleh keterbatasan lapangan pekerjaan dan rendahnya pendapatan di daerah asal, serta daya tarik Malaysia berupa upah dan peluang kerja yang lebih tinggi. Proses migrasi diperkuat oleh jaringan sosial melalui hubungan keluarga, teman, mantan PMI, dan perantara (calo) yang menyediakan informasi, akses pekerjaan, serta membantu proses keberangkatan. Jaringan tersebut membentuk pola migrasi berantai dan mendorong keberlanjutan migrasi ilegal di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran pemerintah dan desa melalui sosialisasi prosedur migrasi resmi, pendampingan calon PMI, dan pengawasan terhadap praktik perantara untuk mengurangi migrasi ilegal.

Kata kunci: Pekerja Migran Indonesia (PMI) Ilegal, Faktor Pendorong Migrasi, Rekrutmen, Jaringan Sosial, Malaysia.

ABSTRACT

This study aimed to analyse the factors that drove the community of Kampet Village, Landak Regency, to become illegal Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia and to examine the recruitment and mobilization processes involved. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. The data were obtained through interviews and a documentation study, with informants determined using the snowball sampling technique. This study also employed Push and Pull theory and Network theory to analyse the migration factors and the roles of social networks in the migration process. The results of this study revealed that the decision to become an illegal PMI was influenced by limited employment opportunities and low incomes in the region of origin, as well as the appeal of Malaysia in terms of higher wages and job prospects. The migration process was reinforced by social networks through family ties, friends, former migrant workers, and intermediaries (calo) who provided information, job access, and assistance with the departure process. These networks form a chain migration pattern and foster the persistence of illegal migration within the community. Therefore, the researcher suggests that strengthening the role of government and village institutions through the socialisation of official migration procedures, assistance for prospective migrant workers, and oversight of intermediary practices is necessary to decrease illegal migration.

Keywords: Illegal Indonesian Migrant Workers (PMI), Migration Driving Factors, Recruitment, Social Networks, Malaysia.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul *"Faktor yang Mendorong Masyarakat di Kabupaten Landak Untuk Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Ilegal ke Malaysia."* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih berlangsungnya migrasi ilegal masyarakat Desa Kampet ke Malaysia. Keterbatasan lapangan pekerjaan, rendahnya pendapatan, dan terbatasnya sumber penghidupan di daerah asal menjadi faktor yang mendorong masyarakat mencari pekerjaan ke luar negeri. Malaysia menjadi tujuan karena menawarkan upah dan peluang kerja yang lebih tinggi, didukung kedekatan geografis serta pengalaman keberhasilan masyarakat yang telah bekerja di Malaysia. Selain faktor tersebut, hubungan keluarga, pertemanan, mantan PMI, dan calo turut mempermudah proses migrasi.

Penelitian ini membahas dua hal utama, yaitu faktor yang mendorong masyarakat Desa Kampet menjadi PMI ilegal ke Malaysia serta proses rekrutmen dan mobilisasi yang didukung oleh jaringan sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor pendorong dan penarik migrasi serta mendeskripsikan proses rekrutmen dan mobilisasi PMI ilegal ke Malaysia dengan melihat peran jaringan sosial di dalamnya. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian Hubungan Internasional mengenai migrasi internasional dan jaringan sosial. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam meningkatkan pencegahan, pendampingan, dan perlindungan calon PMI.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Informan diperoleh menggunakan teknik

snowball sampling, yaitu melalui rekomendasi informan sebelumnya yang memiliki pengalaman migrasi. Akses dan kepercayaan informan dibangun melalui komunikasi serta hubungan yang baik, mengingat penelitian berkaitan dengan pengalaman migrasi ilegal. Penelitian ini menggunakan analisis *Push and Pull Factor Theory* untuk melihat faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari Malaysia, serta Teori Jaringan Massey untuk menjelaskan hubungan sosial yang mendukung proses migrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong utama masyarakat Desa Kampet untuk bermigrasi berasal dari keterbatasan pekerjaan dan rendahnya pendapatan di daerah asal. Sementara itu, upah yang lebih tinggi, peluang kerja yang lebih luas, dan pengalaman keberhasilan PMI sebelumnya menjadi faktor penarik dari Malaysia. Faktor-faktor tersebut mendorong masyarakat mempertimbangkan Malaysia sebagai tempat untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik.

Proses rekrutmen dan mobilisasi PMI ilegal berlangsung dengan memanfaatkan jaringan sosial yang telah terbentuk antara masyarakat Desa Kampet dengan individu yang memiliki pengalaman bekerja di Malaysia. Keluarga dan teman menjadi sumber informasi dan kepercayaan, sedangkan mantan PMI memberikan pengalaman serta informasi mengenai pekerjaan. Calo berperan menghubungkan calon pekerja dengan pemberi kerja dan membantu proses keberangkatan. Informasi dan pengalaman tersebut kemudian diteruskan kepada keluarga maupun teman sehingga membentuk jaringan migrasi yang mempermudah rekrutmen dan mobilisasi. Keberadaan jaringan juga membantu

calon migran menghadapi ketidakpastian dalam proses keberangkatan karena adanya bantuan dari orang yang telah memiliki pengalaman migrasi.

Temuan penelitian menunjukkan perlunya penguatan peran pemerintah dalam mencegah migrasi ilegal melalui jaringan informal. Pemerintah desa dan instansi terkait perlu memperluas sosialisasi mengenai prosedur migrasi resmi, menyediakan informasi pekerjaan legal, meningkatkan pendampingan calon PMI, serta memperkuat pengawasan terhadap praktik rekrutmen ilegal. Upaya tersebut diharapkan dapat memberikan pilihan migrasi yang lebih aman bagi masyarakat Desa Kampet.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiberius Maharafah Syat

Nomor Mahasiswa : E1112211032

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 18 Agustus 2026

Tiberius Maharafah Syat
NIM E1112211032

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Pergilah dan lakukanlah apa yang dapat kamu lakukan sebagai bagianmu, dan Tuhan akan melakukan sisanya"

(Santo Vinsensius De Paul)

"Belajar bukan soal seberapa cepat mendapatkan jawaban, melainkan seberapa dalam kebenaran dipahami"

(Santo Thomas Aquinas)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Leonardus dan Ibu Yulia. A yang telah menjadi sumber kasih, kekutan, dan inspirasi dalam kehidupan peneliti. Dengan penuh ketulusan peneliti mengucapkan terima kasih atas doa yang tiada henti, pengorbanan yang tulus, serta dukungan moral maupul materill yang senantiasa diberikan tanpa mengenal lelah. Dalam setiap langkah perjalanan hidup peneliti kehadiran dan peran orang tua selalu menjadi fondasi yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Peneliti menyadari bahwa setiap proses yang dilalui hingga sampai pada tahap ini tidak terlepas dari kerja keras, kesabaran, serta kasih sayang yang telah diberikan oleh kedua orang tua. Setiap nasihat, perhatian, dan kepercayaan yang diberikan menjadi sumber motivasi yang mendorong peneliti untuk terus berjuang dan memberikan yang terbaik. Oleh karena itu

skripsi ini peneliti persembahakan sebagai bentuk ungkapan rasa terima kasih, hormat, dan bakti yang mendalam kepada kedua orang tua yang telah menjadi bagian terpenting dalam setiap perjalanan hidup peneliti.

2. Predirikus Immanuel dan Flaviana Yemina sebagai saudara kandung, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada peneliti selama menempuh pendidikan selama ini. Kehadiran, perhatian, serta kebersamaan yang diberikan menjadi bagian penting dalam setiap proses yang peneliti jalani.
3. Untuk teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukugan, bantuan, serta kebersamaan selama peneliti menempuh perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
4. Dan terkahir untuk diri sendiri, terima kasih telah berjuang dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada. Terima kasih karena tetap memilih untuk bertahan, melangkah, dan tidak menyerah bahkan pada saat keadaan terasa sulit dan tidak pasti. setiap proses yang dilalui baik yang mudah maupun yang penuh tantangan telah membentuk ketahanan dan kedewasaan diri. Kegagalan, keraguan, ketakutan, dan kelelahan yang pernah dirasakan bukanlah hal yang sia-sia melainkan bagian dari perjalanan yang menguatkan. Apa yang berhasil dicapai saat ini bukan semata tentang hasil akhir, tetapi tentang keberanian untuk terus melangkah dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga kedepannya tetap memiliki keteguhan hati untuk terus bertumbuh, belajar, dan menjadi pribadi yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Allah Bapa yang penuh kasih, atas segala berkat, rahmat, dan pernyertaan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Faktor Yang Mendorong Masyarakat Di Kabupaten Landak Untuk Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Ilegal Ke Malaysia".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini bukanlah usaha sendiri, melainkan berkat dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ir. Ida Rochmawati, M.Si. selaku koordinator jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ori Fahrianyah, S.IP., M.Si. selaku koordinator program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ully Nuzulian, S.IP., M.Si. sebagai dosen pembimbing utama dan Herri Junius Nge, S.Sos., M.Si. sebagai dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan kemudahan dan arahan, motivasi dan bimbingan selama proses

penulisan skripsi ini, baik secara metodologi penelitian serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

5. Dr. Saherimiko, M.Si. selaku Penguji Pertama dan Adityo Darmawan Sudagung, S.H.Int., M.I.Pol. selaku Penguji Kedua yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Herri Junius Nge, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan akademik sejak awal masa perkuliahan hingga hingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen serta segenap Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura atas seluruh dedikasi, ilmu, bimbingan, dan pelayanan yang diberikan dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan studi ini.
8. Kepala Desa Kampet dan seluruh masyarakat Desa Kampet, atas kerja sama, dukungan, dan informasi dalam membantu memperoleh data dan kelancaran penelitian.
9. Kedua orang tua penulis dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung dengan kasih tanpa batas.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama studi berlangsung.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis hanturkan kepada seluruh pihak yang telah disebutkan, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala dukungan, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan

selama penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan tersebut mendapat balasan yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pontianak, 18 Agustus 2026

Tiberius Maharafah Syat
NIM E1112211032

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **x**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 12
1.3 Fokus Penelitian 13
1.4 Rumusan Masalah 14
1.5 Tujuan Penelitian 14
1.6 Manfaat Penelitian 15
1.6.1 Manfaat Teoritis 15
1.6.2 Manfaat Praktis 15
BAB II KAJIAN PUSTAKA **17**
2.1 Definisi Konsep 17
2.1.1 Migrasi Internasional 17
2.1.2 Migrasi Tenaga Kerja Internasional 18
2.1.3 Pekerja Migran Ilegal 19
2.2 Teori 19
2.2.1 Teori Jaringan *(Network Theory)* 19
2.2.2 Push and Pull Factor Theory (Lee, S. Everett) 23
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan 24

2.3 Kerangka Pikir Penelitian 28
2.4 Pertanyaan Penelitian 29
BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1 Jenis Penelitian 30
3.2 Langkah-langkah Penelitian 31
3.2.1 Tahap Persiapan atau Pra-Lapangan 32
3.2.2 Tahap Pelaksanaan di Lapangan 33
3.2.3 Tahap Pengolahan Data 33
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 34
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 35
3.4.1 Subjek Penelitian 35
3.4.2 Objek Penelitian 37
3.5 Teknik Pengumpulan Data 37
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 41
3.7 Analisis Data 42
3.7.1 Keabsahan Data 43
3.7.2 Teknik Analisis Data 46
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 49
4.1 Gambaran Umum Desa Kampet 49
4.1.1 Sejarah Desa Kampet 49
4.1.2 Letak dan Kondisi Geografis 53
4.1.3 Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat 54
4.1.4 Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kampet 55
4.1.5 Demografi Penduduk 57
4.2 Fenomena Migrasi Di Desa Kampet 61
4.3 Modal Sosial Di Desa Kampet 64
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66
5.1 Faktor Pendorong dan Penarik Masyarakat Desa Kampet Menjadi Pekerja Migran Indonesia Ilegal ke Malaysia Berdasarkan Push and Pull Factor Theory 66
5.1.1 *Push Factors* (Faktor Pendorong} 66
5.1.2 *Pull Factors* (Faktor Penarik) 68
5.2 Analisis Migrasi Ilegal Berdasarkan Teori Jaringan 70

5.2.1 Jaringan Migrasi sebagai Modal Sosial 70
5.2.2 Jaringan Migrasi dalam Mengurangi Biaya, Risiko, dan Ketidakpastian Migrasi 71
5.2.3 Keberlanjutan Migrasi melalui Jaringan Sosial 73
5.3 Pola Rekrtutmen Migrasi Ilegal di Desa Kampet 74
5.4 Proses Rekrutmen Pekerja Migran Ilegal di Desa Kampet 79
5.4.1 Peran Jaringan Keluarga dan Teman 79
5.4.2 Peran Calo atau Perantara 81
5.4.3 Peran Mantan PMI *(Return Migrant)* 84
5.5 Proses Mobilisasi Pekerja Migran Ilegal ke Malaysia 87
5.5.1 Tahap Persiapan Keberangkatan 87
5.5.2 Jalur dan Cara Keberangkatan 91
5.5.3 Proses Mendapatkan Pekerjaan di Malaysia 94
BAB VI PENUTUP 98
6.1 Simpulan 98
6.2 Saran 100
6.3 Keterbatasan 101
DAFTAR PUSTAKA 103
LAMPIRAN 108

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

1.1 Data TPAK Dipulau Kalimantan Tahun 2023-2024 5
2.1 Kerangka Pikir Penelitian 28
4.1 Batu Samokel 51
4.2 Perkebunan Padi Dan Karet Masyarakat Desa Kampet 56
5.1 Pola Rekrutmen Migrasi Ilegal di Desa Kampet 74

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

1.1 Data Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) 3
1.2 Data Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja 7
1.3 Data Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Desa Kampet 10
2.1 Penelitian Yang Relevan 25
3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian 35
3.2 Daftar Informan 36
4.1 Data Kelompok Usia Penduduk Desa Kampet 2025 57
4.2 Data Tingkat Pendidikan 59
4.3 Data Pekerjaan 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *Halaman*

1. Data Set Penelitian & Daftar Informan 108
2. Pedoman Wawancara 109
3. Dokumentasi Wawancara 116
4. Daftar Riwayat Hidup 119
5. Surat Tugas Penelitian 120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data yang dirilis oleh *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2024, jumlah pekerja migran internasional di dunia pada tahun 2022 mencapai sekitar 167,7 juta orang. Angka ini menunjukkan bahwa pekerja migran internasional menyumbang sekitar 4,7% dari total angkatan kerja global, sehingga keberadaannya memiliki peran yang cukup signifikan dalam struktur pasar tenaga kerja dunia. Data tersebut juga mengungkapkan bahwa pekerja migran merupakan kelompok dominan dalam populasi migran internasional usia kerja, yaitu individu berusia 15 tahun ke atas. Secara keseluruhan, sekitar 66% dari total populasi migran internasional usia kerja tercatat sebagai pekerja migran (Migration Data Portal, 2024).

Asian Development Bank (2024), menjelaskan bahwa migrasi tenaga kerja di kawasan Asia, khususnya yang melibatkan pekerja migran ilegal, merupakan isu krusial yang merefleksikan kompleksitas dinamika ekonomi, sosial, dan geopolitik di tingkat regional. Fenomena ini tidak hanya dipengaruhi oleh ketimpangan pembangunan dan kesempatan kerja antarnegara, tetapi juga oleh kebijakan migrasi, kondisi pasar tenaga kerja, serta jaringan migrasi yang telah terbentuk dalam jangka panjang. Secara global, negara-negara pengirim pekerja migran terbesar masih didominasi oleh negara-negara di Asia Selatan, seperti India, Bangladesh, dan Pakistan, dengan India menempati posisi sebagai negara sumber migran internasional terbesar di dunia, yang pada tahun 2020 tercatat mencapai

sekitar 17,8 juta orang. Sementara itu, di kawasan Asia Tenggara, Indonesia merupakan salah satu negara pengirim pekerja migran terbesar,menempati peringkat kedua setelah Filipina, dengan tujuan utama migrasi yang mencakup negara dan wilayah seperti Malaysia, Taiwan, dan Hong Kong (*Asian Developmant Bank* 2024).

Arus migrasi tenaga kerja dari Indonesia menunjukkan skala yang sangat besar dan berkelanjutan. Saat ini diperkirakan terdapat sekitar 6 hingga 7 juta Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di berbagai negara tujuan. Sebagian besar PMI tersebut terkonsentrasi di wilayah Asia, terutama di Taiwan, Hong Kong, Malaysia, Jepang, dan Singapura, sementara wilayah Timur Tengah seperti Arab Saudi dan Uni Emirat Arab (UEA) juga menjadi tujuan penting bagi migrasi tenaga kerja Indonesia. Besarnya jumlah PMI ini mencerminkan tingginya ketergantungan Indonesia terhadap migrasi internasional sebagai salah satu strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, yang pada umumnya didorong oleh keterbatasan kesempatan kerja dan perbedaan tingkat upah antara negara asal dan negara tujuan (*International Labour Organization* 2022, 5).

Faktor utama yang mendorong banyak orang Indonesia untuk menjadi pekerja migran adalah alasan ekonomi. Menurut Media Indonesia (2025) sebagian besar PMI berasal dari wilayah pedesaan atau daerah yang sulit menyediakan lapangan kerja yang memadai serta tingkat kesulitan ekonomi yang tinggi. Pilihan untuk bekerja di luar negeri sering kali dilihat sebagai jalan keluar dari kesulitan ekonomi yang dihadapi di dalam negeri. Peluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di luar negeri menjadi daya tarik yang signifikan bagi banyak calon

pekerja migran. Hal ini terutama berlaku untuk sektor-sektor pekerjaan seperti perawatan rumah tangga, konstruksi, manufaktur, dan pekerjaan lain yang membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat keterampilan tertentu. Di sektor-sektor ini, upah yang ditawarkan di luar negeri jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang bisa diperoleh di Indonesia (Nufus dkk. 2024).

Migrasi tenaga kerja ini bukan hanya sekadar keputusan individu, melainkan sering kali melibatkan kebutuhan keluarga. Banyak calon PMI yang melihat peluang kerja di luar negeri sebagai cara untuk meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Melalui pekerjaan di luar negeri, mereka berharap bisa memberikan kehidupan yang lebih baik bagi orang-orang tercinta. Keinginan untuk menyekolahkan anak-anak, memberikan akses perawatan kesehatan yang lebih baik, atau bahkan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari menjadi motivasi besar yang mendorong mereka untuk mengambil langkah besar ini.

Tabel 1. 1

Data Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) tahun 2022, 2023, dan 2024 berdasarkan 15 Provinsi terbanyak

No	Provinsi	2022	2023	2024	Jumlah
1	Jawa Timur	51.337	78.594	79.339	209.270
2	Jawa Tengah	47.492	64.566	66.611	178.669
3	Jawa Barat	33.263	56.663	61.556	151.482
4	Nusa Tenggara Barat	22.792	34.501	31.031	88.324
5	Lampung	14.051	22.828	25.162	62.041

6	Sumatera Utara	12.486	10.558	7.176	30.220
7	Bali	9.429	9.371	8.143	26.943
8	Banten	1.766	3.300	3.567	8.633
9	Sumatera Selatan	953	2.107	2.021	5.081
10	Nusa Tenggara Timur	522	1.959	2.146	4.627
11	Sulawesi Selatan	663	2.090	1.386	4.139
12	DKI Jakarta	811	1.564	1.673	4.048
13	DI Yogyakarta	1.065	1.369	1.325	3.759
14	Sumatera Barat	699	1.075	592	2.366
15	Kalimantan Barat	608	886	786	2.280

Sumber: BP2MI 2024

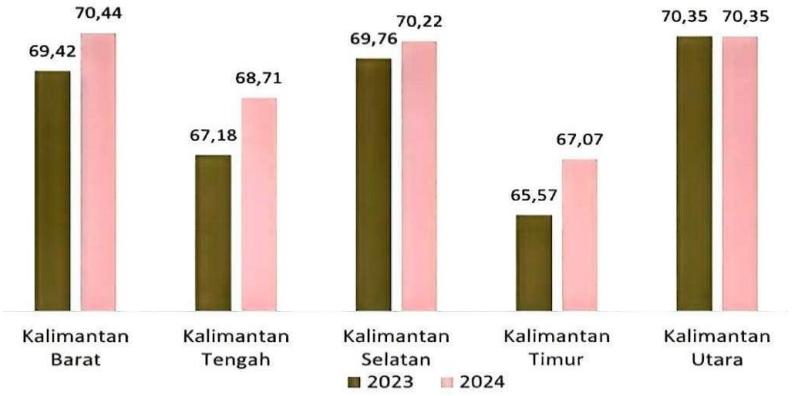
Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Malaysia merupakan salah satu daerah dengan tingkat pekerja migran yang cukup tinggi dengan menempati urutan ke-15 secara nasional dan urutan pertama di pulau Kalimantan seperti yang terlihat pada table diatas, hal ini disebabkan oleh kedekatan geografis dan peluang yang lebih baik di negara tetangga. Posisi geografis provinsi ini yang berbatasan langsung dengan Malaysia menciptakan banyak jalur tidak resmi atau “jalur tikus” yang sering digunakan oleh pekerja migran tanpa dokumen resmi.

Menurut Gubernur Kalimantan Barat, periode 2019-2023 Sutarmidji, sekitar 100.000 warga Kalimantan Barat menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) melalui jalur ilegal (Kemenker, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa banyak warga yang memilih untuk bekerja di luar negeri tanpa melalui prosedur resmi yang

ditetapkan oleh pemerintah. Migrasi ilegal ini terjadi karena berbagai alasan, seperti tingginya biaya untuk mengurus dokumel legal, kurangnya informasi tentang prosedur resmi, atau tekanan ekonomi yang mendesak. Jalur-jalur tidak resmi atau "jalur tikus" ini tersebar dibeberapa kabupaten di provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Malaysia, seperti kabupten Sambas, Bengkayang, dan Sanggau.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya warga Kalimantan Barat mengambil keputusan untuk bekerja secara ilegal di luar negeri. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya kesempatan kerja yang layak dan memadai di dalam negeri. Di tengah terbatasnya lapangan pekerjaan, banyak orang merasa terpaksa mencari alternatif di negara lain sebagai solusi untuk meningkatkan taraf hidup mereka (Asian Development Bank 2024).

Gambar 1. 1
Data Tingkat Partisipasi Angkata Kerja (TPAK) dipulau Kalimantan Tahun 2023-2024



Sumber: kalbar.bps.go.id, 2024

Berdasarkan bagan data Tingkat Partisipasi Angkata Kerja (TPAK) dipulau Kalimantan Tahun 2023-2024, pada Tahun 2024 Provinsi Kalimantan Barat menjadi Provinsi dengan Tingkat Partisipasi Angkata Kerja (TPAK) terbesar di pulau Kalimantan. TPAK sendiri merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan total penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, yaitu penduduk yang termasuk dalam pasar tenaga kerja. TPAK menunjukkan seberapa besar persentase penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di suatu daerah.

Jika dilihat dari data Tingkat Partisipasi Angkata Kerja (TPAK) di pulau Kalimantan pada tahun 2023-2024 dan data penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) tahun 2022, 2023, dan 2024 berdasarkan 15 Provinsi terbanyak, Keterbatasan lapangan kerja lokal juga menjadi faktor penting dalam hubungan antara TPAK dan PMI. Kalimantan Barat memiliki perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang tidak mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal. Hal ini ditunjukan dengan data Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat tahun pada 2023 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan hanya mampu menyerap sebesar 47,49 persen tenaga kerja. Sementara ketergantungan ekonomi lokal pada sektor-sektor ini membuat banyak penduduk usia produktif memilih menjadi pekerja migran sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan mereka, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2

Data Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Sektor di Kalimantan Barat (Dalam Persen)

Kabupaten/Kota	Sektor		
	Pertanian	Industri	Jasa
Sambas	54,58	11,05	34,38
Bengkayang	51,35	16,83	31,83
Landak	70,77	7,90	21,33
Mempawah	33,81	27,61	38,58
Sanggau	56,88	10,22	32,91
Ketapang	48,43	15,64	35,93
Sintang	59,35	9,41	31,24
Kapuas Hulu	53,47	17,40	29,14
Sekadau	66,90	7,94	25,16
Melawi	49,16	13,82	37,02
Kayong Utara	48,60	10,47	40,93
Kubu Raya	40,19	17,65	42,16
Pontianak	3,08	17,14	79,77
Singkawang	16,04	20,31	63,65
Kalimantan Barat	46,03	14,32	39,65

Sumber: kalbar.bps.go.id, 2024

Jika melihat data di setiap kabupaten/kota, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian paling banyak terdapat di Kabupaten Landak, yaitu mencapai 70,77 persen, hal ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan masyarakat untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia. Meskipun sektor pertanian menjadi

tulang punggung perekonomian di Landak, pertumbuhan ekonomi sektor ini cenderung tidak stabil dan fluktuatif.

Contohnya produksi komoditas pertanian utama seperti padi dan jagung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, harga jagung pada bulan Desember 2024 dapat mencapai Rp6.500-Rp.7.000 per kilogram, namun pada periode berikutnya yaitu April 2025 mengalami penurunan hingga berada pada kisaran Rp4.000–Rp5.000 per kilogram. Selain padi dan jagung, karet merupakan salah satu komoditas unggulan masyarakat di Kabupaten Landak, di mana aktivitas penyadapan karet sangat bergantung pada kondisi cuaca terutama curah hujan. Ketidakpastian cuaca berperan signifikan dalam menentukan produktivitas pertanian karena secara langsung mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil panen. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Desa Kampet, Pendapatan sebagai pekerja tani di Kabupaten Landak, menurut salah satu masyarakat Desa Kampet, sering kali tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga bulanan sehingga banyak petani yang merasa penghasilan dari bertani belum pasti dan kurang stabil.

Pekerjaan sebagai pekerja migran dianggap memberikan kepastian penghasilan dan kesempatan mendapatkan penghasilan di luar yang didapat dari pertanian, di samping itu juga nilai sosial atau identitas lebih baik saat bekerja di luar negeri. Dalam konteks ketergantungan ekonomi pada pertanian yang didominasi oleh produksi padi, jagung dan karet ketika sektor ini tidak dapat menyerap tenaga kerja secara optimal atau pendapatan kurang mencukupi, masyarakat mencari alternatif lain, yaitu menjadi pekerja migran untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Meskipun demikian, Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP3MI) (2025) Kalimantan Barat pada tahun 2024 mencatat ada sebanyak 11 warga Kabupaten Landak yang berhasil ditempatkan sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI), dari total penempatan PMI di Kalimantan Barat sebanyak 410 orang. Namun, jumlah pemulangan PMI asal Kabupaten Landak mencapai 210 orang. Hal ini menunjukan adanya sejumlah PMI ilegal serta keterbatasan informasi terkait jalur resmi untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia, fenomena ini juga terjadi di Desa Kampet.

Desa Kampet, meskipun tidak terletak di garis batas fisik adalah manifestasi sempurna dari konsep Wilayah Perbatasan Fungsional (*Functional Borderland*), yaitu wilayah yang tidak berbatasan langsung dengan negara lain, tetapi memiliki hubungan ekonomi, sosial, dan mobilitas yang kuat dengan kawasan perbatasan. Kajian perbatasan modern tidak lagi hanya berfokus pada garis batas (*boundary line*), tetapi pada wilayah yang berfungsi sebagai perbatasan karena keterkaitan ekonominya yang intens dengan negara tetangga. Desa Kampet berfungsi sebagai titik hulu utama (*sending area*) yang terintegrasi langsung dengan pasar tenaga kerja Malaysia.

Kepala Desa Kampet yaitu Edison menyatakan bahwa 30 hingga 40 persen penduduk desa pernah bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri dengan konsentrasi utama ke Malaysia. Sementara 60 persen sisanya bekerja sebagai petani dan sektor swasta lainnya. Keputusan migrasi yang masif (30-40% penduduk pernah bekerja di sana) menunjukkan bahwa kesejahteraan desa ini secara fungsional terikat pada celah perbatasan Indonesia-Malaysia. Kasus di Desa

Kampet ini membuktikan bahwa perbatasan fisik telah diperluas secara fungsional oleh kebutuhan ekonomi.

Tabel 1. 3

Data Masyarakat Desa Kampet Yang Menjadi Pekerja Migran Indonesia

Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Jumlah
10	18	25	31	32	116

Sumber: Kepala Desa Kampet, 2025

Namun, data resmi dari pemerintah desa seperti yang terlihat pada tabel di atas menunjukan data yang berbeda, dari data tersebut menunjukan bahwa selama 5 tahun terakhir jumlah masyarakat Desa Kampet yang bekerja sebagai pekerja migran ke Malaysia berjumlah sebanyak 116 orang atau sebanyak 8,77% dari jumlah penduduk usia kerja di Desa Kampet, dan masih diperkirakan lebih besar lagi mengingat banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai pekerja migran ilegal. Pernyataan ini menggambarkan bahwa keberangkatan untuk mencari nafkah di negara lain telah menjadi bagian penting dari kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat Desa Kampet.

Lebih lanjut, menurut Edison, Desa Kampet memiliki jaringan aktor non-negara yang melemahkan kedaulatan. Fenomena ini menunjukkan adanya seluruh rantai logistik migrasi ilegal, mulai dari Calo/Toke lokal yang memobilisasi keberangkatan dengan dokumen minimal (paspor) hingga agen atau bos di Malaysia. Desa Kampet juga memiliki Rantai Migrasi (*Chain Migration*) yang

diperkuat oleh ikatan kekerabatan dan pertemanan. Para PMI yang kembali ke kampung halaman (*return migrant*) menjadi fasilitator utama yang memanfaatkan kepercayaan personal untuk merekrut migran baru. Sehingga fenomena PMI ilegal di Desa Kampet ini telah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama dan masih terus berlanjut hingga saat ini.

Selain itu adanya orang ketiga dalam skema perekrutan. Contoh si A yang bekerja ke Malaysia kembali ke kampung dan merekrut kembali orang kampung dengan iming-iming pengurusan dokumen dan mencarikan kerja ke Malaysia, tetapi kemudian mengambil alih gaji mereka. Fenomena ini diperkuat oleh adanya ikatan kekerabatan dan pertemanan di antara masyarakat Desa Kampet. Pekerja migran yang telah menyelesaikan masa kerjanya di Malaysia dan kembali ke desa (*return migrant*) berperan sebagai fasilitator utama. Ketika mereka bersiap untuk kembali bekerja ke Malaysia, anggota keluarga atau teman-teman terdekat sering kali meminta untuk ikut serta. Praktik ini menciptakan rantai migrasi (*chain migration*) berbasis jaringan sosial yang kuat, di mana kepercayaan personal dan koneksi antar-individu digunakan untuk memobilisasi tenaga kerja baru ke Malaysia.

Penelitian tentang PMI ilegal juga telah dilakukan oleh Randi dkk (2025) yang berjudul ”Jaringan Sosial Pekerja Migran Ilegal Indonesia Kontruksi Bangunan Di Malaysia”, hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa besarnya migrasi PMI ilegal sektor kontrukisi ke Malaysia tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi dan peluang kerja, tetapi sanggat ditopang oleh jaringan sosial yang mereka miliki. Oktaviani & Rivai (2024) juga dalam penelitiannya yang berjudul

”Posisi Pekerja Migran Indonesia Ilegal (PMI) Asal Sulawesi Selatan Sebagai Pihak Sub-Altern Di Malaysia” menjelaskan bahwa faktor sosial seperti tradisi merantau ke Malaysia, keberadaan jaringan keluarga dan calo di daerah-daerah seperti Bulukumba, serta keterbatasan akses kerja formal di negara tujuan mendorong banyak warga Sulawesi Selatan memilih jalur ilegal.

Berdasarkan penjelasan di latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengambil judul ”Faktor Yang Mendorong Masyarakat Di Kabupaten Landak Untuk Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Ilegal Ke Malaysia”, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor pendorong maupun penarik seperti kondisi ekonomi, peluang kerja, serta jaringan sosial, dan bagaimana proses rekrutmen dan mobilisasi yang mempengaruhi masyarakat setempat dalam memilih migrasi ilegal ke Malaysia sebagai solusi pencaharian hidup.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Maraknya minat masyarakat untuk menjadi pekerja migran keluar negeri menjadi pilihan utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, dibalik peluang tersebut terdapat berbagai persoalan struktural dan sosial yang melatarbelakangi keputusan individu untuk menjadi pekerja migran. Berdasarkan kondisi tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indonesia merupakan salah satu negara pengirim pekerja migran terbesar di Asia yang berada di posisi kedua setelah Filipina dimana alasan utama yang

mendorong banyak orang Indonesia untuk menjadi pekerja migran adalah alasan ekonomi.

2. Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Malaysia merupakan salah satu daerah dengan tingkat pekerja migran yang cukup tinggi dengan menempati urutan ke-15 secara nasional dan urutan pertama di pulau Kalimantan hal ini disebabkan oleh banyaknya pos lintas batas dan adanya calo dalam perekrtutan migran.
3. Meskipun sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian di Landak, pertumbuhan ekonomi sektor ini cenderung tidak stabil dan fluktuatif. Pekerjaan sebagai pekerja migran dianggap memberikan kepastian penghasilan dan kesempatan mendapatkan penghasilan di luar yang didapat dari pertanian,
4. Adanya rantai migrasi (*chain migration*) berbasis jaringan sosial yang kuat, di mana kepercayaan personal dan koneksi antar-individu digunakan untuk memobilisasi tenaga kerja baru ke Malaysia.

1.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada lokasi, waktu, dan fenomena beberapa hal berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada warga di Desa Kampet, Kabupaten Landak, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh desa di Kalimantan Barat atau Indonesia.

2. Penelitian ini hanya membahas migrasi tenaga kerja ilegal ke Malaysia, tidak mencakup negara tujuan lain.
3. Penelitian berfokus pada periode masa jabatan Presiden Joko Widodo jilid 2 (2019-2024). Karena pada periode ini pemerintah gencar membangun PLBN terpadu di berbagai perbatasan Indonesia termasuk di Kalimantan Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah migrasi merupakan salah satu isu yang memerlukan perhatian khusus karena memiliki pengaruh terhadap tingginya minat masyarakat untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Situasi ini menimbulkan berbagai tantangan yang perlu diteliti untuk mencari solusi yang efektif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mendorong masyarakat Desa Kampet, Kabupaten Landak, menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ilegal ke Malaysia?
2. Bagaimana proses rekrutmen dan mobilisasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ilegal dari Desa Kampet, Kabupaten Landak, menuju Malaysia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mendorong masyarakat Desa Kampet, Kabupaten Landak, menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ilegal ke Malaysia.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis proses rekrutmen dan mobilisasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ilegal dari Desa Kampet, Kabupaten Landak, menuju Malaysia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu di bidang Hubungan Internasional khususnya dalam kajian migrasi internasional, dengan memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor pendorong dan penarik migrasi serta peran jaringan sosial dalam mendorong dan memfasilitasi migrasi pekerja Indonesia ke Malaysia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penerapan *Push and Pull Factor Theory* dan Teori Jaringan untuk memahami keputusan migrasi, pola rekrutmen, serta proses mobilisasi pekerja migran dari wilayah perbatasan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah pusat dan daerah serta desa dalam merumuskan kebijakan atau program yang lebih efektif untuk merespon permasalahan migrasi tenaga kerja ke luar negeri, khususnya ke Malaysia.
2. Penelitian ini dapat membantu masyarakat Desa Kampet memahami risiko dan peluang menjadi pekerja migran illegal, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dan terinformasi.
3. Instansi terkait seperti Dinas Tenaga Kerja provinsi dan kabupaten, BP2MI, maupun lembaga sosial dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan

evaluasi dan perbaikan layanan pendampingan serta perlindungan bagi calon pekerja migran.